

Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Akhlak Kaum Wanita Milenial (Studi Kasus Akhwat Halaqah Ilmu Agama Kota Langsa)

Tajussubki

IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen, Aceh

E-mail: tajussubki@iaialaziziyah.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-01-08

Revised : 2023-01-10

Accepted : 2023-01-28

KEYWORD

Council, Morals
Woman, Millennial

KATA KUNCI

Majelis, Akhlak
Wanita, Milenial

ABSTRACT

Basically, Majelis Ta'lim is a need that people want to add knowledge. Majelis Ta'lim was founded with various activities that are considered very instrumental to the morale of millennial Muslim pilgrims in the hope of being motivated to know the teachings of Islam in its true form. This study aims to find out how the role of the ta'lim assembly in fostering the morals of millennial women. The purpose of this study is to find out what efforts are being made in moral development and to find out the obstacles and opportunities faced by the AKHIA Ta'lim Assembly in carrying out the spirit of worship in Langsa City. This research uses qualitative methods. The data source used is a data source obtained from a direct interview with the Leader of the AKHIA Assembly, this research data is produced through observation, interviews, and documentation. From the results of this study, it shows that the Ta'lim Assembly plays a very positive role in increasing morale towards a better direction. The efforts and obstacles of the Ta'lim Assembly are to hold a recitation once a week, namely Saturdays, reading books, and the obstacle is the lack of infrastructure facilities, and the spirit that sometimes rises and falls from its members. The role of Majelis Ta'lim in fostering good morals in the midst of a society that is starting to be bad in Langsa City, namely as a place to gain religious knowledge, Majelis Ta'lim in society has brought benefits, especially for millennial women or the community, while the method used in Majelis Ta'lim is a method of recitation and question and answer that is asked directly to ustazd, the majority of alumni from Dayah in Aceh.

ABSTRAK

Pada dasarnya Majelis Ta'lim merupakan suatu kebutuhan yang di inginkan masyarakat untuk menambah ilmu. Majelis Ta'lim didirikan dengan berbagai kegiatan yang dinilai sangat berperan terhadap moral jamaah khususnya Muslimah milenial dengan harapan dapat termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta'lim dalam pembinaan akhlak kaum wanita milenial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dan untuk mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi Majelis Ta'lim AKHIA dalam menjalankan semangat beribadah di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan Pimpinan Majelis AKHIA, data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim sangat berperan positif dalam meningkatkan semangat kearah yang lebih baik. Adapun upaya dan kendala Majelis Ta'lim ini adalah mengadakan pengajianseminggu sekali yaitu hari Sabtu, membaca kitab, dan kendalanya ialah kurangnya fasilitas sarana prasarana, dan semangat yang terkadang naik dan turun dari para anggotanya. Peran Majelis Ta'lim dalam membina akhlak yang baik di tengah tengah masyarakat yang mulai tidak baik di Kota Langsa, yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat khususnya bagi kaum perempuan millennial atau masyarakat, adapun metode yang digunakan dalam Majelis Ta'lim adalah metode pengajian dan tanya jawab yang di tanyakan langsung kepada ustazd yang mayoritas alumni dari Dayah di Aceh.

1. Pendahuluan

Keberadaan Majelis Ta'lim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Selain merupakan produk hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah di capai oleh umat Islam di abad modern ini, majelis ini juga berakar dari Sirah dan Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dahulu.

Majelis ta'lim Akhwat Halaqah Ilmu Agama (AKHIA) di Kota Langsa yang merupakan sarana bagi masyarakat Kota Langsa khususnya perempuan untuk menimba ilmu tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. Majelis ta'lim yang didirikan oleh Tgk Salamudin AY, salah seorang guru Pesantren MUDI Masjid Raya Samalanga dengan berbagai kegiatan yang dinilai sangat berperan terhadap moral jamaah khususnya kaum wanita milenial dengan harapan mereka akan termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam paham *Ahlussunnah Wal Jamaah*, bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia dan memperkokoh hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

Kehadiran majelis AKHIA dalam kaum milenial sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat ditengah-tengah masyarakat, AKHIA merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel yang tidak terikat oleh waktu. Majlis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia lapisan atau strata sosial.

Degradasi moral dikalangan remaja tidak boleh terus di biarkan. Terlebih kalangan perempuan. Mereka lalai dalam melaksanakan ibadah dan masih kurang pemahaman ilmu fardhu ain, sedangkan yang telah mengikuti pengajian dalam suatu majelis ta'lim agar dapat membuat milenial mampu membangun diri sendiri dan memperbaiki kehidupan, dan apa yang telah di sampaikan dalam majelis tersebut dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Majelis Ta'lim ini memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama kaum perempuan apakah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengamalan ibadah, seharusnya diatasi dan ditangani bersama agar seluruh masyarakat di Kota Langsa dapat merasakan manfaat dari kajian tersebut, untuk itu ada hal yang telah di kemukakan tentang majelis ta'lim yang kemudian penulis mengadakan suatu penelitian, penelitian ini sebagai keseriusan dalam mengamati proses perkembangan

kegiatan-kegiatan majelis ta'lim AKHIA yang berlangsung di Kota Langsa.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Dalam kamus Munjid yang dikutip oleh Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa arab yang berarti tempat duduk), dari kata majelisun merupakan isim makan (keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Zulkairini berkata bahwa majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok oran guntuk melakukan kegiatan. Tempat dapat berupa mesjid rumah atau juga tempat khusus yang di bangun tempat untuk suatu kegiatan sehingga dikenal sebagai majelis ta'lim. Bila diperhatikan majelis ta'lim berasal dari kata-kata majelis dan ta'lim ada beberapa arti kata majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Dalam ensklopedia Islam dikatakan bahwa majelis adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktifitas atau perbuatan.
- 2) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.
- 3) Dan kata (ta'lim) berasal dari kata (a'llama yua'allamu ta'liman) yang berarti mengajarkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Ta'lim adalahmelatih manusia maka dapat ditarik garis besarnya bahwa Ta'lim adalah suatubentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain bila kata Majelis dan Ta'lim dirangkakan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama. (Dewan Redaksi, 1994).

b. Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi majelis ta'lim menurut Prof. H. M. Arifin M Ed. Majelis berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia khususnya di bidang mental keagamaan dalam meningkatkan kualitas hidup secara integral sesuatu tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam bidang kegiatannya. Menurut Nurul Huda fungsi majli ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah.

- 1) Memberikan semangat dan nilai ibadah meresapi seluruh kegiatan kehidupan manusia dan alam semesta.

- 2) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi potensi jamaah dapat di kembangkan dan di aktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama
- 3) Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras. Selain itu majelis juga dapat membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah swt. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara', dan umat. Sebagai media mempunyai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat. (Dewan Redaksi, 1994).

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia khususnya kaum perempuan milenial yang nantinya kepengurusan bangsanya berada ditangan mereka, dan ranah mereka dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis ta'lim diharapkan dapat melahirkan wanita milenial yang ber akhlakul karimah. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang. fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri. (Ismail, 1992)

c. Pengertian Akhlak

Secara etimologis kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab. Dari sudut bahasa, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab (الأخلاق) jamak dari (خلق) yaitu yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan "khâliqun" yang berarti pencipta demikian pula dengan "makhlûqun" yang berarti yang diciptakan. Jadi "akhlak" adalah perangai, adap, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah

Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Adapun menurut para ahli yang mengemukakan pengertian Akhlak secara istilah antara lain:

- 1) Ibnu Miskawaih (seorang ahli pikir Islam, wafat tahun 241 H) dalam bukunya: "Tahzib al-Akhlak" mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak itu ialah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Bila diperhatikan arti perkataan akhlak secara bahasa dan pengertian secara istilah seperti yang dikemukakan di atas sepertinya ada perbedaan, dimana secara bahasa arti kata "akhlak" itu menyangkut aspek perbuatan atau tingkah laku sedangkan secara istilah para ahli mengemukakan akhlak itu sebagai sifat jiwa atau hati atau bathin. (Miswar, 2015)

d. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Akhlak adalah jamak dari khuluq. Al-Quran menyebutkan kata khuluq dalam suatu nada pujian kepada nabi Muhammad Saw. Akhlak yang merupakan jamak dari khuluq adalah satu akar kata dengan khaliq dan makhluk. Dan dari situ akan tampak ada suatu asumsi yang sangat mendasar dalam Islam. Kata khaliq berarti sang pencipta dan makhluk berarti yang diciptakan. Maka khalqun adalah bentuk masdarinya yang berarti penciptaan. Dari sini terlihat bahwa konsep akhlaq dalam Islam dikaitkan dengan kejadian manusia. Dengan demikian, budi pekerti tidak lain adalah esensi dari kejadian manusia itu sendiri. Maka untuk menjadi manusia, seseorang harus berakhlak, mempunyai budi pekerti yang luhur. Sebab hal itu merupakan rancangan dan desain Allah tentang manusia.

Kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Sebuah sistem juga akan berjalan dengan baik bila diisi oleh orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Jabatan, status sosial, kekayaan, popularitas tak menjamin sang pemilik lantas terhormat bila ia, mialnya, gemar merendahkan orang lain, korupsi, menyakiti, berbuat sewenang-wenang, dan lain-lain. Demikian pula, secanggih apa pun sistem yang dibangun, tak ada apa-apanya jika orang-orang di dalamnya hanya pandai memanipulasi, tak bertanggung jawab, dan sejenisnya. (Ismail, 1992)

3. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. (Nana, 2009)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. (Mudijono, 2006) Menurut Moleong, dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian. (Lexy, 2010).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2009)

4. Hasil

a. Peran AKHIA Kota Langsa dalam Pembinaan Akhlak Kaum Milenial

Majelis dalam masyarakat sudah menjadi kebiasaan bahkan seakan sudah menjadi aturan pada tiap-tiap malam minggu majelis diadakan untuk menunjang semangat beribadah dan menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari sementara itu majelis merupakan sarana yang paling cepat memberikan pemahaman secara umum dan sangat mempengaruhi masyarakat sehingga dengan sendirinya proses pendidikan islam juga berlangsung seiring dengan dakwah-dakwah lainnya. Dari pengalaman keilmuan yang di dapat oleh seseorang maka ilmu itu akan memotivasinya berbuat sesuai ilmu yang ia miliki. Disinilah akan lahir akhlak yang baik kerana akhlak tadi lahir dari pengetahuan.

AKHIA ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama untuk bekal di akhirat, sebelum kita di panggil oleh yang maha kuasa maka kita wajib beribadah, majlis ini tempat kita bertanya tentang apa-apa saja yang belum kita ketahui dalam islam. Majelis ini berfungsi sebagai tempat berbagai kegiatan umat termasuk didalamnya kegiatan pendidikan bagi kaum Wanita yang mana mereka merupakan madrasah bagi anak-anak mereka kelak dan perlu diberikan pendidikan agama bagi mereka.

Majelis Ta'lim AKHIA sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan sebagai usaha mengatasi sikap negatif dikalangan Wanita milenial itu sendiri. Usaha ini di anggap pneting karena zaman sekarang yang dipenuhi tantangan yang sangat komplit. Semua sumber permasalahan ada di hadapan mata, sangat dekat dan terorganisir. Sedangkan dari tanggapan masyarakat Kota Langsa sangat mendukung, dari pemahaman dikalangan masyarakat yang masih lemah dan kurang, dengan adanya AKHIA maka kita dapat memahami ajaran agama yang sebenarnya dengan itu didalam masyarakat perlu pencerahan ajaran-ajaran agama agar tidak tersesat, dengan adanya kekompakan jamaah maka dapat menjadikan AKHIA lebih baik dan maju sehingga

berbagai kegiatanpun dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

Adapun faktor pendukung Majelis Ta'lim AKHIA dalam meningkatkan ibadah tersebut yaitu kesadaran dari Muslimah itu sendiri adanya Majelis Ta'lim ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ummat baik berupa siraman rohani bimbingan agama maupun pembinaan iman dan taqwa, maka keberadaan Majelis Ta'lim menjadi hal yang sangat penting faktor pendukung yaitu dari kalangan masyarakat setempat dan kerabat terdekat terutama dari diri sendiri.

Adapun hasil penelitian di AKHIA Kota Langsa yaitu: Majelis Ta'lim AKHIA di Kota Langsa sudah terlaksana dengan baik dan pengajiannya selalu dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu, Dan kendala Majelis Ta'lim AKHIA masih banyak kekurangan yaitu seperti kurangnya fasilitas pendukung, seperti pengeras suara ataupun semangat beberapa anggota yang terkadang turun. Ketika jumlah yang hadir dalam majelis sedikit maka mempengaruhi semangat anggota yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu jamaah Majelis ta'lim AKHIA Kota Langsa mengatakan bahwa: keberadaan Majelis ta'lim sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan, sehingga banyak kesempatan untuk mengikuti Majelis dan tidak memberatkan kita karena Majelis Ta'lim dilaksanakan hanya seminggu sekali dengan mengikuti Majelis kita dapat menambah pengetahuan agama, untuk bekal bagi diri sendiri, walaupun di dunia ada kaya, miskin, tetapi di mata Allah semuanya sama, hanya keimanan dan ketaqwaan yang di pertanyakan oleh Allah di akhirat kelak. Pentingnya belajar bagi generasi muda juga perlu diingat sebab mereka kelak akan menjadi ibu untuk anak anak, sehingga dengan ini nabi Muhammad mengatakan bahwa wajib utuk kita lelaki dan perempuan muslim untuk belajar ilmu agama

Tanggapan masyarakat adanya Majelis ini kita dapat mengetahui ilmu agama yang sebenar benarnya dan Majelis ini membentuk lingkungan menjadikan warisan bagi generasi muda Islam dimasa yang akan datang.

Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi yang menjadi anggota dan jamaahnya tentu hujan manfaat akan selalu di dapatkan, hal ini erat hubungannya dengan kegiatan lembaga dakwah dalam lingkungan milenial peran Majelis Ta'lim AKHIA selama ini tidak terbatas, kita akan sangat mudah mendapatkan satu mejelis

ilmu saat ini, tren beragama dimasyarakat Kota Langsa sedang meningkat, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majelis Ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan. Majelis Ta'lim AKHIA lebih berperan dalam pembinaan keimanan dan akhlak jamaah dan kaum perempuan milenial dalam masyarakat dikota Langsa maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi.

Peran ini perlu di jaga dan di pertahankan dengan baik dalam kegiatan dan perjuangan Majelis Ta'lim AKHIA di Kota Langsa kedepan, apalagi Majelis Ta'lim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan didalam membentengi aqidah umat dan untuk pendidikan keluarga sakinah, terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang apalagi itu merupakan proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam, disinilah Majelis Ta'lim dapat peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang di hadapi oleh jamaah Majelis Ta'lim AKHIA dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

b. Kendala dan Peluang Majelis Ta'lim AKHIA dalam pembinaan Akhlak Kaum Milenial

Akhwat Halaqah Ilmu Agama (AKHIA) Kota Langsa mengadakan majelis ilmu seminggu sekali yaitu pada harisabtu dimulai dari pukul 14.30 s.d 16.00 dan tanya jawab seputar hukum hukum Islam didayah Hiyadhul Ulum Al-Aziziyah (HUA). Akhwat Halaqah Ilmu Agama (AKHIA) mengadakan majelis shalawat kepada Nabi Muhammad. Akhwat Halaqah Ilmu Agama (AKHIA) Kota Langsa meyenggarakan Perayaan Hari Besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Quran dan Milad AKHIA Kota Langsa). Terlibat dalam kegiatan kemanusiaan bersama dengan komunitas sosial.. Mengadakan silturahmi anggota dan pembina AKHIA serta sikaturahmi sesama anggota.

Mengetahui upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan akhlak kamu wanita milenial di Kota Langsa berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama, sebagai kegiatan ceramah termasuk didalamnya kegiatan pengajian anak-anak, dan sebagainya untuk menunjang semangat dalam menambah cakrawala ilmu jamaah.

Pengaruh majelis AKHIA dalam pembinaan akhlak kaum millenial sangat terlihat jelas. Hal ini

terlihat oleh terbentuknya akhlak yang menjadi lebih baik setiap waktunya terkhusus untuk para jamaah. Dari ketidak tahuan apa-apa mengenai agama Islam, sampai paham akan agama Islam, diantaranya. paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban ibadah sebagai bentuk akhlak terhadap Allah, paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sesama manusia sebagai bentuk akhlak terhadap manusia, maupun paham dan mengamalkan akan kewajiban-kewajiban sebagai khalifah di bumi dengan menjaga alam sebagai bentuk akhlak terhadap lingkungan.

Adapun penjelasan lebih detail, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Majelis Ta'lim AKHIA dalam pembinaan akhlak terhadap Allah. Adapun pengaruh majelis dzikir ini antara lain yaitu memberikan penanaman keyakinan para jamaahnya dalam meyakini Allah dan segala tentang-Nya dan mempengaruhi kualitas ibadah dan akhlak untuk menjadi lebih baik.
- 2) Pengaruh Majelis Ta'lim AKHIA terhadap akhlak kepada sesama makhluk Allah. Adapun pengaruh majelis dzikir ini antara lain yaitu membina akhlak jaamaahnya kepada sesama makhluk Allah (terhadap sesama manusia dan lingkungan) kaum millennial melalui pendidikan ilmu-ilmu akhlak dan binaan akhlak.

Beberapa kendala yang dihadapi AKHIA dalam dakwahnya:

- 1) Kendala yang dihadapi AKHIA dalam menjalankan sebuah pengajian. yaitu kurangnya sumber dana sehingga kadang terbatasnya dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat eksternal.
- 2) Peluang Majelis Ta'lim dalam pembinaan akhlak kaum Wanita milenial Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat pembinaan.
 - a. Adanya minat yang besar untuk menambah pengetahuan dan persiapan dalam menerima pelajaran.
 - b. Adanya kemampuan untuk mengikuti pengajian AKHIA dan aktif dalam proses pengajian.
- 3) Hambatan dari kegiatan majlis Ta'lim AKHIA tidak ada hambatan terkecuali timbul dari diri sendiri ada rasa malas kelemahan iman, maka untuk pergi mengikuti Majelis tersebut terhambat, oleh sebab itu kita harus mendalami dan mengamalkan ajaran agama dan mengamalkan kewajiban beribadah kepada Allah Swt, lemahnya penguasaan ilmu agama

disebabkan karena kebodohan, rasa malas menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian. Belajar agama sangatlah penting pada saat sekarang ini maka dengan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim AKHIA yang sudah berjalan dengan baik dapat dipertahankan, sementara kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan dengan baik harus diperbaiki dan diharapkan untuk masa yang akan datang bisa berjalan lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Majelis Ta'lim Akhwat Halaqah Ilmu Agama (AKHIA) di Kota Langsa maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Majelis Ta'lim AKHIA sangat berperan positif dalam masyarakat dan memberikan manfaat yang besar kepada kaum Wanita milenial terutama para anggota Majelis Ta'lim AKHIA itu sendiri. AKHIA merupakan bukti nyata bahwa kaum perempuan milenial dalam islam memiliki potensi dan peran yang besar menciptakan suatu kegiatan nyata dan bermanfaat dalam masyarakat Kota Langsa khususnya, agar mampu melatih diri dalam melakukan kebaikan.
- 2) Adapun upaya yang dilakukan AKHIA dalam membina akhlak kaum Wanita milenial ialah mengadakan pengajian dan pembinaan seminggu sekali yaitu dengan memberikan tranformasi ilmu dari kitab kuning dengan sistem pengajaran materi yang tasawauf, tauhid dan fikih, dan tanya jawab.
- 3) Dan kendalanya ialah kurangnya fasilitas sarana prasarana tempat majelis masih dikatakan sederhana dan fasilitas alat pengeras suara kurang. Sedangkan peluang AKHIA ialah adanya minat yang besar untuk menambah pengetahuan dan persiapan dalam menerima pelajaran. Adanya kemampuan untuk mengikuti pengajian AKHIA dan aktif dalam proses pengajian.

6. Referensi

- Abdullah Sashih Ulwan. (2015). *Tarbiyatul aulad: Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa.
- Bungin, B. (2003). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, I. (n.d.). *Al-Adab fid Din dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali*. Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miswar. (2015). *Akhlak tasawuf: Membangun karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhsin, M. K. (2009). *Manajemen majlis ta'lim: Petunjuk praktis pengelolaan dan pembentukannya*. Jakarta: Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan* (Cet. V). Bandung: Remaja Rosdakarya.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).